

BAB IV**HASIL PENELITIAN****A. Gambaran Umum MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus****A. Sejarah Berdirinya MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

Sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat disebutkan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan yang mulai ini tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat.

Dalam rangka pencapaian tujuan mulia itu perlu diciptakan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan jaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi dimasa yang akan datang.

Sehubungan dengan hal tersebut Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah senantiasa mengadakan pembenahan dan peningkatan dalam segala bidang, baik yang menyangkut bidang fisik, maupun bidang akademis.

Menyadari bahwa Lembaga Pendidikan Menengah di wilayah kecamatan Dawe pada saat itu belum ada, sedang lembaga pendidikan Dasar sudah banyak berdiri, sehingga untuk menampung lulusan MI dan SD yang ada diwilayah Kecamatan Dawe, maka dipandang perlu untuk segera didirikan Lembaga Pendidikan Menengah Pertama.

Disamping hal tersebut, menyadari banyak permintaan di kalangan wali murid yang menghendaki agar segera didirikan Lembaga Pendidikan Menengah, guna menampung anak – anak yang telah lulus dari sekolah tingkat dasar.

Kecuali itu menyadari bahwa rata –rata tingkat perekonomian sebagian masyarakat Kecamatan Dawe adalah ekonomi lemah. Oleh karena

itu perlu adanya upaya untuk menampung mereka dan memberi kesempatan belajar pada mereka. Maka dengan tekad yang luhur didirikanlah MTs “IBTIDAUL FALAH” pada hari Rabu tanggal 22 Maret 1963.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama “Ibtidaul Falah” disingkat MTs NU IBTIDAUL FALAH Samirjeo Dawe Kudus yang didirikan oleh “Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah” sebagai badan pendiri dan penyelenggara MTs NU Ibtidaul Falah didirikan oleh tokoh – tokoh agama di seluruh wilayah Kecamatan Dawe Kudus Jawa Tengah yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap keadaan dan perkembangan di bidang pendidikan umat islam dan bangsa pada umumnya.

Susunan Pengurus Pediri Pertama Sebagai Berikut :

- Penasehat : KH. Fathoni
- Ketua : H. Abdul Hamid
- Wakil Ketua : H. Harun
- Sekretaris : 1. Jazeri Azhar, S.Hi
2. Sutriyono
- Bendahara : 1. HM. Sya’roni
2. Sunarto Kajat
- Seksi Pendidikan : 1. H. Ahmad Nuhman Ryana
2. Kasirin, S. Pd. I
- Seksi Usaha : 1. HM. Yunus
2. H. Abdul Mu’ti
- Seksi Sarpra : 1. Mustaram
2. Maskuri, SH

Seksi Humas : 1. Samian

2. H. Muhtar MWD

Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah dalam melaksanakan kegiatannya berlandaskan Pancasila dan berdasarkan Ahlus Sunnah Wal Jam'ah, dan memiliki tujuan membangun dan memajukan masyarakat di bidang pendidikan, agar menjadi warga Negara yang cakap, terampil serta memiliki tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan Negara.

Lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus meliputi :

1. Madrasah Ibtidaiyyah NU Ibtidaul Falah (MI NU Ibtidaul Falah)
2. Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah (MTs NU Ibtidaul Falah)
3. Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah (MA NU Ibtidaul Falah)

Identitas Madrasah

Nama Madrasah : **MTs NU Ibtidaul Falah**

Nomor Statistik Madrasah : **121233190044**

Alamat Madrasah : **Jl. Raya Dawe – Gebog Samirejo Dawe Kudus**

Kode Pos 59353 Telp. (0291) 420117

Desa : **Samirejo**

Kecamatan : **Dawe**

Kabupaten : **Kudus**

Provinsi : **Jawa Tengah**

B. Tujuan Umum

1. Membantu pemerintah dalam rangka usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Memberikan kesempatan kepada anak – anak untuk melanjutkan ke jenjang menengah pertama, terutama bagi mereka yang terancam tidak mampu menyelesaikan Wajardikdas 9 tahun.
3. Untuk mengembangkan Pendidikan yang ditunjang dengan Pendidikan Ilmu – ilmu agama Islam.

C. Tujuan Khusus

1. Mendidikan para siswa untuk menjadi manusia bertaqwa, berbudi luhur, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
2. Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya sendiri dan bersama – sama membangun masyarakat, serta mengamalkan nilai – nilai Pancasila.
3. Memberi bekal Kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi.
4. Memberi bekal kepa siswa guna memasuki kehidupan di masyarakat.

D. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe terletak di desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, tepatnya terletak di jalan yang menghubungkan antara Kecamatan Dawe dengan Kecamatan Gebog yakni di desa Samirejo.

Lokasi Madrasah memiliki batas – batas :

- Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah
- Sebelah barat berbatasan dengan jalan kampung
- Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya Dawe – Gebog.

Lokasi Madrasah ini jika ditinjau dari alur transportasi kendaraan umum tidak sulit, sehingga cukup membantu siswa – siswanya untuk datang bersekolah.

E. Visi dan Misi

- Visi Madrasah :

Membangun generasi Muslim yang beriman dan bertaqwa, berahlaqlkarimah, berlandaskan faham Ahlus Sunah Waljamaah.

- Misi Madrasah :

1. Mencetak Generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur serta berakhlakul karimah.
2. Menciptakan generasi yang kompeten dan mampu bersaing dalam prestasi.
3. Membentuk generasi yang berilmu,beramal dalam landasan AhlusSunnah Wal Jamaah.
4. Mencetak Generasi yang selalu mencintai Ilmu.

- Tujuan Madrasah :

Membentuk peserta didik yang berkualitas,berkepribadian yang luhur,dan berahlaql karimah yang terwujud dalam kehidupan sehingga mampu mewarnai kehidupan beragama dalam masyarakat.

Serta tercapainya madrasahku *idolaku* :

I = Iman dan taqwa

D = Dedikasi yang mantap

O = Optimisme tinggi dengan prinsip-prinsip organisasi

L = Loyalitas mantap

A = Aktifitas banyak dan bermanfaat

K = Kejujuran dan keterbukaan

U = Untuk mencapai madrasah yang unggul

Upaya – upaya yang dilakukan berupa :

1. Meningkatkan kualitas kelembagaan
2. Meningkatkan mutu pendidikan melalui Program Pengembangan Fisik dan Non Fisik
3. Melengkapi jurusan sesuai kebutuhan masa kini setelah merespon dari masukan masyarakat dan peserta didik.
4. Merekrut sarjana – sarjana yang memiliki disiplin ilmu yang sesuai dengan kebutuhan program – program yang ada.
5. Menciptakan ide – ide yang kreatif dan inovatif

F. Organisasi

Organisasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terdiri dari :

1. Kepala Madrasah : Sardi, S. Ag
2. Wakil Kepala
 - Urusan Kurikulum : Alif Nur Rohman, S. Pd
 - Urusan Kesiswaan : Drs. Rif'an
 - Urusan Sarana Prasarana : Muhsin, S. Pd. I
 - Urusan Humas : K. Sholikhhan, S. Pd. I
3. Bimbingan dan Konseling : Jarot Suparmin, S. Pd.

4. Wali – wali Kelas

- VII A : Muhsin, S. Pd. I
- VII B : Moh. Junaidi
- VII C : Ahmad Syaifudin, S. Pd. I
- VII D : Muhammad Rifa'i, S. Ag
- VII E : Adib Khoironi, S. Pd. I
- VII F : Tomy Aji Wijayanto, S. Pd
- VII G : Sukanto, S. Pd
- VIII A : Drs. Rif'an
- VIII B : K. Sholikhan, S. Pd. I
- VIII C : Rumadi, S. Pd. I
- VIII D : Ahmad Syakuri
- VIII E : Faiz Kurnia Rahman, S. Pd, M. Pd.
- VIII F : Muhammad Fathoni, S.Pd
- VIII G : Subiyanto, S. Ag
- IX A : Alif Nur Rahman, S. Pd
- IX B : Imron, S. Ag
- IX C : Sad Arifatul Hakim, S. Pd
- IX D : Kusnan, S. Pd. I
- IX E : Wahyu Aji Widodo, S. Pd
- IX F : Jarot Suparmin, S. Pd

5. Staf Pegawai

- Kepala Tata Usaha : Kholif Suja'I, S. Pd. I
- Bendahara : M. Aris Fakhruddin, S. Pd
- Staf Tata Usaha 1 : Achmad Setyawan, S. Pd.
- Staf Tata Usaha 2 : Muhammad Sulkhan
- Bagian Perawatan & Kebersihan : Masirat
- Bagian Pesuruh : Muslikhan

G. Keadaan Tanah dan Gedung**I. Tanah dan Gedung**

- Luas Tanah : 4.130 M²
- Status Tanah : Milik Sendiri
- Gedung : Bangunan permanen dan berlantai 2
(dua)

Fasilitas Madrasah :

- a. Gedung : 1 Unit
- b. Ruang Kelas : 20 Ruang
- c. Ruang Kepala : 1
- d. Ruang Guru : 1
- e. Ruang UKS : 1
- f. Ruang BK : 1
- g. Ruang Lab. : 1

- h. Ruang Perpustakaan : 1
- i. Ruang Tata Usaha : 1
- j. Ruang Masjid : 1
- k. Ruang WC : 12
- l. Ruang Alat DrumBand: 1
- m. Ruang Tamu : 1
- n. Ruang Komputer : 1
- o. Telephon : 1
- p. Mesin Ketik : -
- q. Komputer : 30 Unit
- r. Lapangan Olah raga : -
- s. Mebeler : cukup
- t. Alat Kesenian : kurang
- u. Alat Keterampilan : kurang
- v. Sound System : cukup
- w. Alat peraga IPA&IPS : kurang

H. Keadaan Guru dan Karyawan

Keterangan :

Jumlah tenaga guru maupun tenaga administrasi sebagai berikut :

- a. Berijazah S.3 : -
- b. Berijazah S.2 : 2

- c. Berpendidikan S.1 : 27 orang
- d. Berpendidikan D.3 : 1
- e. Berpendidikan D.2 : -
- f. Berpendidikan Ponpes dan SLTA : 9 orang



PROFIL MADRASAH**I. IDENTITAS MADRASAH**

1. Nama Madrasah : MTs NU IBTIDAUL FALAH
2. Alamat Madrasah : Samirejo Dawe Kudus
3. Nomor Statistik : 212.2.33.19.09.038
4. Pendiri : Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Kudus
5. Didirikan : 22 Maret 1963
6. Status : Swasta
7. Ijin Operasional : Nomor : Wk / 5.c / 47 / Pgm / Is / 1988
8. Terakreditasi : A (Sangat Baik)

II. IDENTITAS KEPALA MADRASAH

1. Nama : SARDI, S. Ag
2. NIP. : -
3. Pangkat / Gol. Ruang : -
4. TMT Jabatan Kepala : 2015
5. Alamat Rumah : Dukuh Gerbongan RT 06 / RW 02
Honggosoco Jekulo Kudus
6. No. Telp Rumah / HP. : 085225978275

7. Alamat Kantor : Samirejo Dawe Kudus
8. Nomor Telp. Kantor : (0291) 420117
9. Pendidikan Terakhir : Sarjana S.1
10. Pelatihan/Penataran yang pernah –
diikuti : Workshop
11. Prestasi yang pernah diraih : -

III. KONDISI SISWA 5 TAHUN TERAKHIR

Adapun keadaan siswa di MTs. NU Ibtidaul Falah sebagaimana tabel berikut ini :

NO	TAHUN	KELAS	KELAS	KELAS	JUMLAH
	PELAJARAN	VII	VIII	IX	
1	2013/2014	229	209	213	651
2	2014/ 2015	243	221	195	659
3	2015/2016	269	236	219	724
4	2016/ 2017	278	268	232	778

IV. DATA KEADAAN GURU DAN KARYAWAN 2016 / 2017

MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus saat ini dipimpin kepala Sekolah yang bernama Bapak Sardi, S.Ag.MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memiliki tenaga pengajar yang berjumlah :

1. Jumlah Guru = 32
2. Jumlah Tenaga Administrasi = 5
3. Penjaga = 2

4. Tukang Kebun	= 2
5. Tenaga Kebersihan	= 2
6. Pengemudi	= 4
7. Pesuruh	= 1
Total	= 48

Data Guru dan Karyawan :

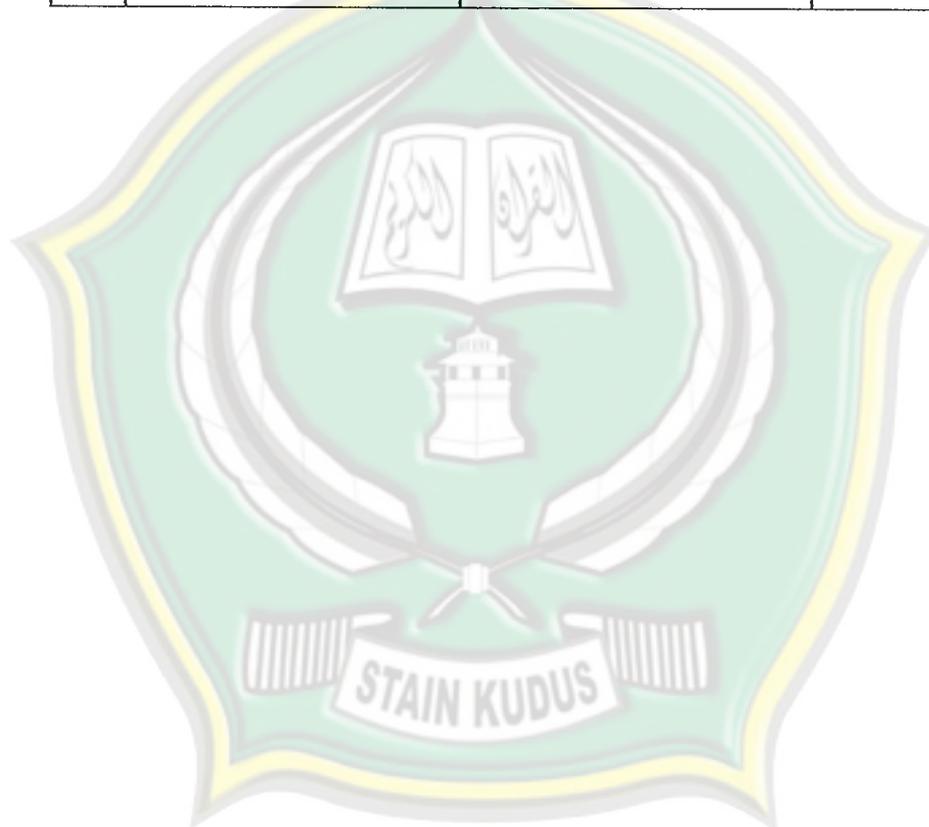
TENAGA PENDIDIK									TENAGA			TOTAL		
NEGERI			GTJ			JUMLAH			KEPENDIDIKAN					
L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
2	-	2	30	-	30	32	-	32	16	-	16	48	-	48

**V. DATA NAMA GURU DAN KARYAWAN MTs NU IBTIDAUl FALAH
TAHUNPELAJARAN 2016/2017**

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	STATUS KEPEGAWAIAN
1	Sardi, S. Ag	Kudus, 28 Nopember 1964	Kepala Madrasah
2	Alif Nur Rahman, S. Pd	Pati, 28 Agustus 1983	Wk. Kurikulum
3	Drs. Rif'an	Kudus, 06 Juni 1967	Wk. Kesiswaan
4	Imron, S. Ag	Kudus, 06 Juli 1967	Guru Mapel
5	Drs. Karmat	Kudus, 03 April 1967	Guru Mapel
6	Yazid, HA.	Kudus, 08 Januari 1953	Guru Mapel
7	K. Masyhadi	Kudus, 10 April 1940	Guru Mapel
8	H. Ahmad Nuchman Ryana	Kudus, 07 Juli 1943	Guru Mapel
9	Sholikhan, S. Pd. I	Kudus, 02 Nopember 1958	Wk. Humas
10	Saudi Ali, S. Pd. I	Kudus, 11 April 1966	Guru Mapel
11	Ahmad Khudlrin, S. Pd. I	Kudus, 20 Juli 1967	Guru Mapel

12	Muhsin , S. Pd. I	Kudus, 18 Agustus, 1969	Wk. Sarpras
13	Muhammad Rifa'I, S. Ag	Kudus, 07 Maret 1972	Guru Mapel
14	Ahmad Thoha Fa, S. Pd. I	Kudus, 02 Juni 1974	Guru Mapel
15	Subiyanto, S. Ag	Jepara, 27 Nopember 1972	Guru Mapel
16	Said Arifatul Hakim, S. Pd	Kudus, 01 Juni 1983	Guru Mapel
17	Jarot Suparmin, S. Pd	Kudus, 04 Agustus 1981	Guru Mapel
18	Rumadi, S. Pd. I	Kudus, 02 Maret 1967	Guru Mapel
19	Ahmad Syaifudin, S. Pd. I	Kudus, 26 Desember 1981	Guru Mapel
20	Kusnan, S. Pd. I	Kusnan, 08 Septemb1970	Guru Mapel
21	Ahmad Syakuri	Kudus, 19 Juli 1971	Guru Mapel
22	Sukanto, S. Pd	Kudus, 05 Juli 1971	Guru Mapel
23	Faiz Kurnia Rahman, M. Pd	Kendal, 26 Januari 1982	Guru Mapel
24	Wahyu Aji Widodo, S. Pd	Kudus, 11 Desember 1984	Guru Mapel
25	Muhammad Fathoni, S. Pd	Kudus, 27 Agustus 1980	Guru Mapel
26	Adib Khoironi, S. Pd. I	Kudus, 11 September 1986	Guru Mapel
27	Tomy Aji Wijayanto, S. Pd	Kudus, 08 Mei 1989	Guru Mapel
28	Moh. Junaidi	Jepara, 23 Mei 1975	Guru Mapel
29	Muhammad Arif Fuad, S. Pd	Kudus 06 Nopember 1993	Guru Mapel
30	Rudi Irawan	Kudus, 10 September 1979	Guru Mapel
31	Ahmad Finardi	Kudus, 07 Mei 1981	Guru Mapel
32	Muhammad Anas Syahmi	Kudus, 26 Mei 1993	Guru Mapel

33	Kholif Syuja'I, S. Pd	Kudus, 19 Agustus 1971	Ka. TU
33	M. Aris Fakhruddin, S. Pd	Kudus, 07 Juli 1990	Bendahara MTs
34	Muhammad Sulkhan	Kudus, 05 Juli 1991	Staf TU
35	Achmad Setyawan, S. Pd.	Kudus, 07 September 1991	Staf TU
36	Muslikhan	Kudus, 05 Desember 1961	Security
37	Masirat	Kudus, 02 Agustus 1959	Tukang Kebun
38	Hartoyo	Kudus, 23 Mei 1975	Security



B. Penyajian Data

1. Cara guru mendiagnosa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan *Mastery Learning* di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Cara guru mendiagnosa kesulitan belajar siswa adalah suatu yang sangat penting untuk dilakukan karena dengan cara itu guru dapat mengetahui seberapa besar kemampuan anak didiknya. Mendiagnosa kesulitan belajar siswa pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan *Mastery Learning* di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo DaweKudus merupakan pendekatan pembelajaran yang mana guru mempersyaratkan siswa harus benar-benar menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran fiqih.

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Muhammad Rifa'i, S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqih tentang cara mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada materi pelajaran fiqih dengan pendekatan mastery learning yaitu:

- Guru Mengetahui kelemahan siswa karena latar belakang anak berbeda-beda
- Guru Mendata siswa yang berkebutuhan khusus atau mengalami gangguan dalam pembelajaran, kadang siswa tidur dalam keas pada waktu KBM, tidak aktif dalam KBM, suka keluar kelas pada waktu KBM.¹

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Bapak Sardi, S.Ag selaku kepala MTs NU Ibtidaul Falah,

¹ Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih MTs NU Ibtidaul Falah , bapak Rifa'i, tanggal 19 Desember 2017, Pukul, 09.50 WIB

Bahwa setiap 1 KD di evaluasi dengan cara ulangan harian atau tugas harian atau tugas rumah, dengan evaluasi menengah menggunakan UTS dan semesteran

Kesulitan belajar siswa itu terlihat dari pertanyaan atau tugas yang diberikan guru ke siswa. Pendekatan yang dilakukan oleh guru Pamong dan terutama bidang mata pelajaran Fiqih itu terdapat kelas tambahan atau ekstra kulikuler dari semua kelas VII, VIII, IX dengan bertujuan mengamalkan ilmu Fiqih lewat cara siswa Praktik, dan program tersebut sudah berjalan 2 tahun.³

Tidak jauh berbeda sebagaimana yang diungkapkan Wafiq Ainur Rouf Siswa kelas VII F bahwa guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada materi pelajaran fiqih dengan pendekatan mastery learning

Dengan mendata semua siswa yang nilainya jelek setelah itu guru memberi tugas tambahan berupa ulangan harian atau PR.⁴

Ahmad Dani Alfaris Siswa Kelas VIII D juga mengatakan tentang bagaimana guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada materi pelajaran fiqih dengan pendekatan mastery learning

Yaitu guru memberi ulangan harian setelah guru menerangkan materi, bagi siswa yang nilainya jelek akan ada Remedi⁵

Hal ini senada sebagaimana yang diungkapkan Zulfikar Silahul Hilmi Siswa Kelas IX E bahwa:

Guru memberikan ulangan atau tugas mengerjakan di LKS masing-masing siswa, kadang guru langsung menilai dengan cara siswa yang mengoreksi sendiri dengan memutar dengan teman disampingnya.

²Hasil Wawancara dengan Kepala MTs NU Ibtidaul Falah , bapak Sardi, tanggal 19 januari 2017, Pukul, 09.30 WIB

³ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs NU Ibtidaul Falah , bapak Alif Nur Rahman, tanggal 19 Desember 2017, Pukul, 09.30 WIB

⁴Hasil Wawancara dengan Siswa kelas VII F MTs NU Ibtidaul Falah , Wafiq Ainur Rouf tanggal 28 Januari 2017, Pukul, 10.30 WIB

⁵Hasil Wawancara dengan Siswa kelas VIII D MTs NU Ibtidaul Falah , Ahmad Dani Alfaris tanggal 28 Januari 2017, Pukul, 11.00 WIB

Ketika teman saya mendapat nilai rendah ya ada tugas sendiri dibawa pulang.⁶

Bapak Muhsin, juga mengatakan dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa

Bahwa Kesulitan belajar itu biasa dialami siswa, terlebih siswa yang memang dia itu mempunyai beban di keluarganya, itu sangat pengaruh sekali di daya kemampuan siswa, kadang ada siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran dan sering berlaku seenaknya sendiri dalam waktu KBM. Inilah yang menjadikan siswa sulit berkembang. Cara guru mendiagnosa kesulitan belajar siswa itu juga harus melalui pendekatan siswa, apa masalahnya sehingga dia sulit menangkap materi, nanti guru bisa memberi solusi, bisa juga dengan memberikan tugas harian atau tugas rumah.⁷

Sedangkan menurut Bapak H. Ahmad Nuchman Ryana selaku guru Bahasa Jawa di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus:

Guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada materi pelajaran fiqih dengan pendekatan mastery learning yaitu melalui Pendekatan, dengan pendekatan guru mudah mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa dan kita arahkan agar siswa sering berkomunikasi dengan teman-temannya yang menguasai materi atau yang lebih pandai di kelasnya.⁸

Guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada materi pelajaran fiqih dengan pendekatan mastery learning yaitu guru mempunyai trik dan cara tertentu yaitu dengan beberapa pendekatan diantaranya guru mendata siswa yang berkebutuhan khusus atau

⁶Hasil Wawancara dengan Siswa kelas 1X E MTs NU Ibtidaul Falah ,Zulfikar Silahul Hilmi tanggal 28 Januari 2017, Pukul, 11.15 WIB

⁷Hasil Wawancara dengan Waka SarPras MTs NU Ibtidaul Falah , bapak Muhsin, tanggal 13 Februari 2017, Pukul, 09.30 WIB

⁸Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Jawa MTs NU Ibtidaul Falah , Bapak H. Ahmad Nuchman Ryana tanggal 9 Februari 2017, Pukul, 10.30 WIB

mengalami gangguan dalam pembelajaran dengan cara memberi ulangan tambahan kepada siswa tersebut.

Dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan *Mastery Learning* di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus guru memiliki beberapa sasaran yang harus dilaksanakan, berdasarkan data yang kami dapat dari interview Bapak Muhammad Rifa'I, S.Ag guru Mata Pelajaran Fiqih MTs. NU Ibtidaul Falah SamirejoDawe Kudus bahwa:

*Sasaran guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa yaitu untuk memahami karakteristik dan faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa, guru sudah memahami siapa saja siswa yang mengalami kesulitan belajar, seperti kelas di madrasah ini adalah homogen, dikelas yang homogen itu kelemahan partisipasi siswa terhadap pelajaran berkurang seperti siswa kelas A yang lebih tertata daripada siswa kelas F atau G.*⁹

Bapak H. Ahmad Nuchman Ryana juga mengemukakan pendapatnya tentang apa sasaran guru dalam diagnosa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih:

*Sasarannya guru harus mengetahui cara mengatasi permasalahan siswa, permasalahan siswa tidak hanya di dunia belajar mengajar tetapi juga di luar lingkungan sekolah.*¹⁰

Bapak Alif Nur Rohman selaku waka kurikulum juga menjelaskan:

Sasarannya ketika ada permasalahan terhadap siswa karena terbatasnya jam pelajaran atau jam efektif dan dilakukan jam tambahan seperti praktik ibadah yang menyangkut dengan pelajaran.

11

⁹ Sardi, *Op.Cit*

¹⁰ Ahmad Nuchman Ryana, *Op.Cit*

¹¹ Alif Nur Rohman, *Op.Cit*

Bapak Muhsin selaku waka SarPras MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus juga mengatakan:

Sasarannya ketika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru harus mengetahui dan tidak membiarkan, masing-masing siswa itu kan daya ingat atau IQ nya berbeda-beda jadi guru harus bisa bersifat adil dengan siswa yang berprestasi dengan siswa yang tidak. Jadi guru harus mempunyai ramuan-ramuan khusus dalam memperbaiki nilai siswa.¹²

Hal tersebut juga diungkapkan Wafiq Ainur Rouf siswa kelas VII F bahwa sasaran guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa pada mapel fiqih yaitu:

Guru memberi Ujian praktik dan tes lisan pada siswa yang nilainya kurang.¹³

Zulfikar Silahul Hilmi siswa Kelas IX E juga mengatakan :

Ya biasanya guru memberikan tugas rumah atau PR yang harus kami kerjakan¹⁴

prosedur guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswadi Mts Nu Ibtidaul Falah yaitu:

Guru mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti melihat

nilai hariannya, nilai ujian, memeriksa buku atau LKSnya.¹⁵

Sedangkan menurut Bapak H. Ahmad Nuchman Ryana Guru Bahasa Jawa mejelaskan:

prosedur guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa juga bisa dilakukan dengan

Membuat kelompok belajar, berdiskusi dan membuat jam ekstra di luar jam mata pelajaran¹⁶

¹² Muhsin, *Op.Cit*

¹³ Wafiq Ainur Rouf, *Op.Cit*

¹⁴ Zulfikar Silahul Hilmi, *Op.Cit*

¹⁵ Muhammad Rifa'I, *Op.Cit*

¹⁶ Ahmad Nuchman Ryana, *Op.Cit*

Menurut bapak Alif Nur Rohman, S.Pd selaku waka Kurikulum MTs. NU Ibtidaul Falah:

Prosedurnya macam-macam, ditentukan oleh guru masing-masing, sedangkan tugas kami sebagai waka kurikulum untuk memberikan solusi terbaik ketika guru membutuhkan solusi terbaik.¹⁷

Hal ini senada seperti apa yang dijelaskan Zulfikar Silahul Hilmiiswa Kelas IX E

Ya guru kan punya nilai sendiri masing-masing siswa, jadi guru mengetahui mana siswa yang nilainya baik dan buruk, biasanya itu kalau habis UAS ada Remedi¹⁸

Teknik diagnosa guru dalam kesulitan belajar siswa bapak Sardi menjelaskan:

untuk anak yang kurang mampu ada tersendiri yakni dengan pelajaran tambahan atau les, dimulai dari kelas VII yaitu dengan membaca arab dan lesnya itu setiap hari¹⁹

Bapak Muhammad Rifa'i selaku guru mapel fiqih juga menjelaskan tentang teknik diagnosa guru dalam kesulitan belajar siswa bahwa:

Tekniknya guru memberikan tes atau ulangan harian dan diawasi oleh guru sendiri, guru juga menanyakan kepada siswa hal-hal apa saja yang dialami oleh siswa kenapa mengalami kesulitan belajar.²⁰

Hal ini senada sebagaimana yang diungkapkan bapak H. Ahmad Nuchman Ryana guru Bahasa Jawa bahwa :

Tekniknya guru selalu memberikan ulangan harian atau tugas rumah, bagaimana siswa bisa mengerjakan di sekolah maupun di rumah, jadi guru bisa membedakan ketika siswa mengerjakan soal di sekolah atau di rumah, lewat tugas ini munculah nilai yang menjadi tolak ukur

¹⁷ Alif Nur Rohman, *Op.Cit*

¹⁸ Zulfikar Silahul Hilmi, *Op.Cit*

¹⁹ Sardi, *Op.Cit*

²⁰ Muhammad Rifa'i, *Op.Cit*

*siswa bagaimana yang menjadi kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut.*²¹

Muhammad Ahsanul Khuluqi Siswa Kelas VII F mengatakan tentang teknik yang dilakukan guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa yaitu:

*Lewat catatan siswa yang di buku pribadi guru juga memberikan soal untuk dikerjakan.*²²

Siswa Kelas IX E Zulfikar Silahul Hilmi juga mengatakan bahwa teknik yang dilakukan oleh guru yaitu

*Ada ekstra kurikuler untuk materi pelajaran Fiqih, kadang juga disuruh Praktik ibadah sholat, wudhu, tayamum.*²³

Langkah-langkah guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa menurut bapak Muhsin yaitu:

*Guru kadangkala mengecek buku siswa apakah bukunya terdapat tulisan atau tidak, dalam segi sikap siswa apakah siswa mempunyai catatan yang baik atau buruk, terus yang terakhir guru mengundang wali murid yang bersangkutan, gunanya untuk menanyakan kondisi anak ketika di rumah apakah suka belajar atau tidak.*²⁴

Bapak Muhammad Rifa'i juga menjelaskan:

*Langkahnya, mengetahui nilai hasil ulangan harian, partisipasi dalam kelas, nilai UTS, UAS, UKK, Nilai Praktik, sikap siswa, semuanya guru yang memberikan nilai dan guru yang mengetahui kesulitan belajar siswa.*²⁵

Menurut bapak Alif Nur Rohman, selaku waka Kurikulum MTs. NU Ibtidaul Falah:

Langkah-langkah guru biasanya itu lewat ulangan harian, tugas rumah, dan pemberian les tambahan, tetapi lesnya tidak diwajibkan,

²¹ Ahmad Nuchman Ryana, *Op.Cit*

²² Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII FMTs NU Ibtidaul Falah , Muhammad Ahsanul Khuluqi tanggal 11 Februari 2017, Pukul, 09.30 WIB

²³ Zulfikar Silahul Hilmi, *Op.Cit*

²⁴ Muhsin, *Op.Cit*

²⁵ Muhammad Rifa'i, *Op.Cit*

*kalau diwajibkan malah kegiatan les tidak berjalan seperti yang dahulu pernah dijalankan.*²⁶

Hal ini juga dikuatkan oleh Muhammad Idham Maulana Siswa Kelas IX F bahwa langkah-langkah guru dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa:

*Ya disuruh membaca buku paket atau LKS, mengerjakan uji kompetensi, kadang juga praktik sedikit membaca doa-doa.*²⁷

Langkah-langkah yang dilakukan guru mendiagnosa kesulitan belajar siswa pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan Mastery Learning di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bahwa biasanya guru memberi ulangan harian, tugas rumah maupun praktik. Pada mata pelajaran fiqih guru lebih cenderung memberikan ujian praktik karena dengan praktik diharapkan siswa lebih mampu mengambil banyak pelajaran yang nantinya akan ditrapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tentang tujuan mendiagnosa dalam kesulitan belajar siswa sebagaimana yang dijelaskan Menurut bapak Alif Nur Rohman, S.Pd selaku waka Kurikulum MTs. NU Ibtidaul Falah bahwa:

- *Tujuannya untuk guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar, karena kemampuan IQ anak itu semua berbeda, mana anak yang pintar, sedang dan berkebutuhan khusus,*
- *Guru dapat memperbaiki kelemahan siswa.*
- *Guru dapat memberikan layanan terbaik kepada siswa supaya siswa bisa berkembang dan tidak tertinggal dengan yang lain.*
- *Untuk memperbaiki nilai siswa.*²⁸
- *Guru dapat mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar.*

²⁶ Alif Nur Rohman, *Op.Cit*

²⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IX F MTs NU Ibtidaul Falah, Muhammad Idham Maulana tanggal 11 Februari 2017, Pukul, 10.0 WIB

²⁸ Alif Nur Rohman, *Op.Cit*

- Guru memberikan solusi terbaik kepada siswa agar siswa bisa mendapatkan nilai maksimal.
- Supaya siswa yang berkesulitan belajar bisa berkembang dan tidak tertinggal dengan siswa lain.²⁹

Hal ini senada sebagaimana yang diungkapkan bapak H. Ahmad Nuchman Ryana selaku guru Bahasa Jawa di MTs NU Ibtidaul Falah bahwa tujuannya yaitu:

- Mengecek mutu seorang siswa
- Mengetahui kelemahan siswa
- Mendorong semangat siswa agar terus mau belajar³⁰

Tujuan guru mendiagnosa dalam kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan Mastery Learning di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar, karena kemampuan IQ anak itu semua berbeda, mana anak yang pintar, sedang dan berkebutuhan khusus, jadi guru dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada mata pelajaran fiqih.

2. Program Remedi mata pelajaran Fiqh dengan menggunakan Pendekatan Mastery Learning di MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Program Remedi Dengan Pendekatan *Mastery Learning* merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Di MTs NU Ibtidaul Falah remediasi yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih yaitu dengan pendekatan *Mastery Learning* yakni pelaksanaan Remedi untuk siswa yang setelah melaksanakan ulangan

²⁹ Muhammad Rifa'I, *Op.Cit*

³⁰ Ahmad Nuchman Ryana, *Op.Cit*

atau tes belum mencapai KKM yang telah ditentukan dari guru mata pelajaran itu sendiri maupun dari madrasah.

*Hakikat Remedipada mata pelajaran fiqih menurut Bapak Muhsin itu untuk memperbaiki nilai anak yang memang nilainya itu jauh dibawah KKM, dengan memberikan tugas-tugas tambahan yang kiranya siswa itu bisa mengerjakan soal kembali dengan nilai yang dicapai itu baik.*³¹

Samahalnya yang diungkapkan Bapak H. Ahmad Nuchman Ryana

*Hakikat Remedi itu memberikan soal kembali kepada siswa yang mempunyai nilai dibawah standar madrasah untuk dikerjakan kembali oleh siswa dilain waktu setelah mengerjakan soal terdahulu*³²

Menurut Bapak Muhammad Rifa'I selaku guru mata pelajaran fiqih yaitu:

*Hakikat Remedi itu adalah pengayaan nilai, bagaimana siswa yang mendapat nilai dibawah KKM harus melaksanakn program Remedi agar ketuntasan belajar terpenuhi dan mendapat nilai yang maksimal. Pendalaman materi kembali kepada siswa yang berkebutuhan khusus di waktu yang berbeda.*³³

Hakikat remedi pada mata pelajaran fiqih guru memberi tugas tambahan kepada siswa yang masih jauh dari KKM supaya mendapat hasil maksimal.

Prinsip yang diperhatikan dalam program Remedi pada mata pelajaran fiqih:

Hendaknya memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan daya tangkapnya sendiri-sendiri..

Guru mengawasi dan memonitoring siswa agar guru bisa mengetahui kemampuan belajar siswa.

*Guru yang menggunakan metode Mastery learning untuk bisa menuntaskan nilai siswa bagaimana caranya siswa yang belum mencapai batas nilai KKM supaya bisa mencapai nilai KKM.*³⁴

³¹Muhsin, *Op. Cit*

³²Ahmad Nuchman Ryana, *Op.Cit*

³³Muhammad Rifa'I, *Op.Cit*

³⁴ Alif Nur Rahman, *Op, Cit*

Tidak jauh berbeda menurut bapak Muhammad Rifa'I selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs. NU Ibtidaul Falah:

*Guru memberikan kisi-kisi kepada siswa sebelum pelaksanaan ulangan dan membahas kisi-kisi tersebut
Pemberian soal harus sesuai dengan materi pembelajaran Fiqih yang telah diajarkan oleh guru.*³⁵

Sedangkan menurut Bapak Sardi:

*Prinsip yang diperhatikan dalam program Remedi pada mata pelajaran fiqih yakni Praktis, mengandung arti mudah digunakan tidak memberatkan anak yaitu soalnya lebih mudah, jumlah sedikit, diberikan kisi-kisi, dan yang paling penting guru harus adil tanpa pilih kasih.*³⁶

Bapak Alif Nur Rahman juga menjelaskan bahwa prinsip yang diperhatikan dalam program Remedi pada mata pelajaran fiqih yaitu:

Hendaknya memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan daya tangkapnya sendiri-sendiri.

Guru mengawasi dan memonitoring siswa agar guru bisa mengetahui kemampuan belajar siswa.

*Guru yang menggunakan metode Mastery learning untuk bisa menuntaskan nilai siswa bagaimana caranya siswa yang belum mencapai batas nilai KKM supaya bisa mencapai nilai KKM.*³⁷

Ada prinsip yang harus diperhatikan dalam program Remedi pada mata pelajaran Fiqih dengan pendekatan *Mastery Learning* yaitu harus praktis, adil dan tidak memberatkan siswa. Sedangkan bentuk pelaksanaan program Remedi pada mata pelajaran fiqih: *Bentuknya ya seperti dalam mata pelajaran lain, yaitu memberikan tes atau soal kembali untuk mengerjakan.*³⁸

Hal ini juga dijelaskan Bapak Sardi Kepala MTs NU Ibtidaul Falah bahwa :

Guru mengidentifikasi siswa di lihat dari kemampuannya, bagi siswa yang nilainya jauh dari KKM guru akan memberi Remedi bentuk

³⁵Muhammad Rifa'I, *Op. Cit*

³⁶Sardi, *Op. Cit*

³⁷AlifNurRahman, *Op, Cit*

³⁸Muhsin, *Op, Cit*

*pilihan ganda dan urian singkat, dan untuk jadwal Remedi sudah terjadwal.*³⁹

Muhammad Idham Maulana Siswa Kelas IX F juga mengatakan bentuk pelaksanaan program Remedi pada mata pelajaran fiqih: *biasanya dengan soal pilihan ganda dan isian.*⁴⁰

Bentuk pelaksanaan program Remedi pada mata pelajaran fiqih berupa tes tertulis pilihan ganda, dan essay singkat agar tidak memberatkan siswa.

waktu pelaksanaan pembelajaran Remedi pada mata pelajaran fiqih yaitu:

*Waktunya disesuaikan menurut materi yang disampaikan, biasanya sesuai dengan ulangan uji kompetensi. Menurut saya kalau Remedi dilaksanakan ketika habis UAS atau UKK itu kan keseluruhan materi yang disampaikan guru jadi tidak efektif.*⁴¹

Bapak Muhammad Rifa'I juga menjelaskan bahwa:

*Remedi biasa dilakukan ketika habis ulangan harian, guru memberikan pelajaran tambahan terutama bagi siswa yang berkebutuhan khusus dan dilaksanakan ketika habis UAS atau UKK*⁴²

Remedi pada mata pelajaran fiqih dengan pendekatan *Mastery Learning* dilaksanakan ketika selesai UAS atau UKK dan ketika selesai ulangan harian.

Bapak H. Ahmad Nuchman Ryana adanya program Remedi

*Karena untuk memberikan pengetahuan lebih kepada siswa yang melaksanakan Remedi, dengan itu guru sangat berperan dalam penilaian siswa antara yang Remedi dengan yang tidak. Tetapi Remedinya itu bersifat per materi, jadi sehabis materi yang dipelajari dan guru menguji siswa untuk mengerjakan uji kompetensi, bukan sewaktu habis UAS ataupun UTS*⁴³.

Perbandingan pengajaran biasa dengan adanya program Remedi menurut Bapak Sardi bahwa:

³⁹Sardi, *Op. Cit*

⁴⁰Muhammad Idham Maulana, *Op. Cit*

⁴¹Ahmad Nuchman Ryana, *Op. Cit*

⁴²Muhammad Rifa'I, *Op. Cit*

⁴³Ahmad Nuchman Ryana, *Op. Cit*

pengajaran biasa nilai siswa itu murni apa adanya, sedangkan dengan adanya program Remedi bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diadakan tes ulang jadi antara pengajaran tanpa Remedi dengan Remedi itu lebih efektif dengan adanya Remedi⁴⁴.

Menurut Bapak Muhsin Waka SarPras MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bahwa hubungan program Remedi dalam pembelajaran fiqih:

Itu berhubungan didalam materi pelajaran apa saja tidak hanya di fiqih, sebab Remedi itu sangat efektif dilakukan untu memperbaiki nilai siswa itu sendiri.⁴⁵

Remedi sangat erat hubungannya dengan pembelajaran tidak hanya pada mata pelajaran fiqih karena dengan adanya Remedi nilai siswa dapat mencapai KKM yang telah ditentukan.

Prosedur pelaksanaan program Remedi pada mata pelajaran fiqih menurut Bapak Muhammad Rifa'iyaitu:

- *Prosedur pelaksanaannya pada waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan didalami kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.*
- *Diberikan tugas dan dikumpulkan*
- *Pendalaman materi*
- *Tes lisan*
- *Kalau siswa ada yang tidak bisa mengerjakan ulangan, guru langsung memberikan tugas kembali dengan soal yang beda dibuat oleh guru sendiri.⁴⁶*

Ada faktor yang mendukung dan menghambat program Remedi dalam mata pelajaran Fiqih dengan pendekatan *Mastery Learning* Bapak Alif Nur Rohman bahwa:

- *Faktor pendukungnya kemauan dari siswa sendiri yang ingin memperbaiki nilainya supaya bisa diatas KKM dan memperbaiki pada nilai raportnya.*
- *Faktor penghambatnya ada di waktu yang sangat singkat sedikit sekali terlebih yang disediakan dari LP Maarif hanya satu minggu*

⁴⁴Sardi, *Op. Cit*

⁴⁵Muhsin, *Op. Cit*

⁴⁶Muhammad Rifa'I, *Op. Cit*

*selesai dan kegiatan madrasah seperti class meeting dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan.*⁴⁷

Faktor pendukung dan penghambat Program Remedi mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan Pendekatan Mastery Learning di MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bahwa faktor pendukungnya yaitu dengan adanya Remedi nilai siswa dapat terbantu bukan hanya nilai murni yang kurang memuaskan tetapi adanya nilai maksimal yang memenuhi standar KKM.

3. Mengukur pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan Mastery Learning di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Mengukur pencapaian kompetensi siswa merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada siswa .mengukur kompetensi siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus menggunakan pendekatan mastery learning. Dalam hal ini guru melakukan penilaian pada mata pelajaran fiqih tersebut.

penilaian yang diberikan merupakan penggambaran pengukuran pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran fiqih.

*penilaian adalah penggambaran pencapaian kompetensi siswa, kan ada penilaian sikap, kognitif, afektif, psikomotorik, penilaian UTS, UAS, UKK*⁴⁸.

Bapak H. Ahmad Nuchman Ryana selaku guru Bahasa Jawa menjelaskan:

*Penilaian yang dimaksud itu adalah penilaian akademik dan non akademik, ada siswa yang akademiknya bagus tetapi dari segi sifat dan sikapnya kurang maka ada nilai kebijaksanaan guru sendiri, dan sebaliknya juga begitu.*⁴⁹

⁴⁷ Alif Nur Rohman, *Op. Cit*

⁴⁸ Muhammad Rifa'i, *Op. Cit*

⁴⁹ Ahmad Nuchman Ryana, *Op. Cit*

Hal ini senada sebagaimana yang diungkapkan bapak Alif Nur Rohman, S.Pd Waka Kurikulum MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus bahwa:

penilaian yang dilakukan merupakan penggambaran. Kan ada penilaian afektif, kognitif, psikomotorik, dalam materi Fiqih kan sudah menggunakan Kurikulum 2013 dan sudah berlangsung selama 3 tahun ini⁵⁰

Bapak Muhsin, S.Pd.I Waka SarPras MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus juga menjelaskan:

Penilaian kompetensi siswa itu tidak hanya pada nilai akademiknya, dari hasil uas, uts, harian dan lain-lain, tetapi juga dari sikapnya sehari-hari di kelas atau di lingkungan madrasah, PAI kan juga harus menggunakan kurikulum 2013, dan penilaiannya pun banyak.⁵¹

Guru melakukan pengukuran dengan berbagai macam metode salah satu cara yang digunakan yaitu dengan ulangan harian, kuis atau dengan cara lain, sebagaimana yang diungkapkan bapak Muhammad Rifa'I, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran Fiqih MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus:

guru melaksanakan evaluasi dengan ulangan harian, tugas rumah, tes praktik, UAS, UTS.⁵²

Bapak Muhsin S.Pd.I juga mengatakancara melakukan evaluasi atau pengukuran pada mata pelajaran fiqih:

Biasanya guru memberikan tugas, kalau di fiqih kan memungkinkan ketika dibuat ujian praktik atau lisan.⁵³

Hal tersebut juga dikuatkan oleh Ahmad Dani Alfaris siswa Kelas VIII D bahwa:

Guru memberikan tugas yang dikerjakan pada waktu KBM, tugas Rumah, dan praktik⁵⁴

⁵⁰ Alif Nur Rohman, *Op.Cit*

⁵¹ Muhsin, *Op.Cit*

⁵² Muhammad Rifa'I, *Op.Cit*

⁵³ Muhsin, *Op.Cit*

Menurut bapak Sardi, S.Ag selaku Kepala MTs NU Ibtidaul Falah bahwa setiap guru menyusun kisi kisi ujian / ulangan *kisi-kisi soal ada sebelum ulangan, setiap guru wajib menyiapkan kisi-kisi sebelum ujian atau ulangan.*⁵⁵

*Biasanya guru menyiapkan kisi-kisi dari MGMP*⁵⁶

Bapak Alif Nur Rohman, S.Pd juga menjelaskan bahwa:

*Guru menyediakan kisi-kisi, dan biasanya kisi-kisi dari LP Maarif, sedangkan kalau ulangan UTS guru menyediakan kisi-kisi sendiri.*⁵⁷

Wafiq Ainur Rouf Siswa kelas VII F juga menguatkan bahwa:

*kalau mau ada UAS dan UTS diberi kisi-kisi untuk dipelajari*⁵⁸

*KKM siswa yang dicapai pada mata pelajaran fiqih dengan pendekatan mastery learning pada materi pelajaran fiqih yakni 75, dan semua mata pelajaran PAI nilainya sama.*⁵⁹

Sebelum ujian atau ulangan dilaksanakan guru menyusun kisi kisi terlebih dahulu. Dengan adanya kisi-kisi yang diberikan guru kepada siswa sebelum UAS, UTS atau ulangan diharapkan siswa dapat mencapai nilai yang maksimal yakni sesuai KKM yang telah ditetapkan.

Menurut bapak Muhammad Rifa'i, S.Ag guru Mata Pelajaran Fiqih MTs. NU Ibtidaul Falah

KKM siswa yang dicapai pada mata pelajaran fiqih dengan pendekatan mastery learning ditentukan yakni 75

Mengenai konsep penerapannya dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa menurut bapak Muhsin bahwa:

Konsep penerapan itu tergantung dari guru mata pelajaran masing-masing, tetapi yang harus diingat itu penerapannya tidak

⁵⁴Ahmad Dani Alfaris, *Op.Cit*

⁵⁵Sardi, *Op.Cit*

⁵⁶Ahmad Nuchman Ryana, *Op.Cit*

⁵⁷Alif Nur Rohman, *Op.Cit*

⁵⁸Wafiq Ainur Rouf, *Op.Cit*

⁵⁹Muhammad Rifa'i, *Op.Cit*

*memberatkan siswa, kalau memberikan soal juga harus sesuai dengan materi yang diajarkan.*⁶⁰

Tentang konsep penerapannya dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa bapak Muhammad Rifa'i, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran Fiqih MTs. NU Ibtidaul Falah SamirejoDawe Kudus *Konsep penerapannya lewat ujian praktik, ujian lisan, ujian tertulis.*⁶¹

Hal ini senada sebagaimana yang diungkapkan Ahmad Dani Alfaris siswa Kelas VIII D :

Ada tes-tes atau ulangan yang diberikan guru kepada siswa seperti ulangan harian, praktik, lisan

Sedangkan prinsip yang digunakan oleh guru dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa yaitu:

*Prinsipnya kami serahkan ke guru masing-masing, yang penting semua kompetensi siswa tercapai. Kalau guru yang menggunakan pendekatan mastery learning saya harapkan memang siswa betul-betul tuntas dalam belajar dan mendapatkan nilai sesuai standar KKM.*⁶²

Bapak Muhammad Rifa'i, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran Fiqih MTs. NU Ibtidaul Falah SamirejoDawe Kudus juga mengatakan bahwa:

*Prinsip-prinsipnya harus ada nilai obyektif, autentik dan evaluasi*⁶³

Prinsip dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa, siswa Wafiq Ainur Rouf siswa kelas VII F juga menguatkan bahwa:

*Dalam memberi nilai tidak boleh pilih kasih*⁶⁴

Hal ini juga dijelaskan bapak Muhsin, S.Pd.I selaku Waka SarPras MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus:

⁶⁰ Muhsin, *Op. Cit*

⁶¹ Muhammad Rifa'i, *Op. Cit*

⁶² Alif Nur Rohman, *Op. Cit*

⁶³ Muhammad Rifa'i, *Op. Cit*

⁶⁴ Wafiq Ainur Rouf, *Op. Cit*

Prinsipnya juga tergantung guru masing-masing, yang penting tidak ada siswa yang tertinggal dengan materi yang diajarkan, ketika ada kesulitan dalam pembelajaran siswa, guru harus mengetahui dan harus bisa memberikan solusi⁶⁵

Prinsip yang digunakan guru dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa yaitu obyektif, autentik dan adil . Dengan prinsip yang obyektif maka pengukuran atau penilaian dalam pencapaian kompetensi siswa mempunyai kriteria yang jelas, sedangkan dengan prinsip yang adil penilaian bahwa penilaian itu tidak akan menguntungkan atau merugikan dari siswa tersebut.

C. Analisis Data

Berdasarkan pengamatan penulis MTs NU Ibtidaul Falah Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Program Remediasi Dengan Pendekatan *Mastery Learning*.

1. Analisis mendiagnosa kesulitan belajar siswa pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan *Mastery Learning* di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Sebagaimana yang telah dipaparkan di bab II bahwa Kesulitan belajar atau *learning disability* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Dalam mengidentifikasi Kesulitan belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah sebagaimana yang diungkapkan bapak Muhammad Rifa'I yakni Guru Mengetahui kelemahan siswa karena latar belakang anak berbeda-beda Guru Mendata siswa yang berkebutuhan khusus atau mengalami gangguan dalam pembelajaran, kadang siswa tidur dalam kelas pada waktu KBM, tidak aktif dalam KBM, suka keluar

⁶⁵ Muhsin, *Op.Cit*

kelas pada waktu KBM. Kesulitan belajar disebabkan oleh masalah yang dialami otak dalam menerima, memproses, menganalisis, dan menyimpan informasi. Masalah ini menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar. Kesulitan belajar dan hambatan belajar dapat dikategorikan ke dalam masalah belajar mengakibatkan berbagai masalah psikologis.⁶⁶ Bapak Nuchman menjelaskan juga kesulitan belajar siswa itu bisa disebabkan karena permasalahan siswa tidak hanya di dunia belajar mengajar tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Bapak Rifa'I pun menuturkan faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa, guru sudah memahami siapa saja siswa yang mengalami kesulitan belajar, seperti kelas di madrasah ini adalah homogen, dikelas yang homogen itu kelemahan partisipasi siswa terhadap pelajaran berkurang seperti siswa kelas A yang lebih tertata daripada siswa kelas F atau G.

Bapak Rifa'I mengungkapkan Prosedur dan tekniknya Guru mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti melihat nilai hariannya, nilai ujian, memeriksa buku atau LKSnya. Dan tekniknya guru secara pribadi menanyakan ke siswa secara intensif hal-hal apa saja yang dialami oleh siswa kenapa mengalami kesulitan belajar. Bapak Nuchman menuturkan bahwa guru Membuat kelompok belajar, berdiskusi dan membuat jam ekstra di luar jam mata pelajaran. Penanggulangan kesulitan belajar yakni dengan prosedur dan teknik dengan pengajaran remedial, pelatihan penguasaan tugas dan keterampilan, pelatihan penguasaan proses, pelatihan perilaku dan kognitif, pengaturan ruang sumber belajar (ruang khusus untuk siswa berkesulitan belajar), bimbingan guru secara intensif.⁶⁷

Tujuan dari mendiagnosa kesulitan belajar yakni Guru dapat mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar, Guru

⁶⁶ Jamaris, Martini, *Op. Cit*, Hlm 11

⁶⁷ Jamaris, Martini *Op.Cit* Hlm. 63-64

memberikan solusi terbaik kepada siswa agar siswa bisa mendapatkan nilai maksimal, Supaya siswa yang berkesulitan belajar bisa berkembang dan tidak tertinggal dengan siswa lain. Tujuan mendiagnosa adalah guna menentukan tingkat pengetahuan awal siswa. Dengan mengetahui pengetahuan awal tersebut, guru dapat menempatkan tujuan pengajaran secara realistis dan tetap menantang untuk dicapai.⁶⁸

2. Analisis Program Remediasi mata pelajaran Fiqh dengan menggunakan Pendekatan Mastery Learning di MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, adapun guru yang melaksanakan program remediasi pada mata pelajaran Fiqh dengan menggunakan Pendekatan Mastery Learning di MTs. NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di lain waktu untuk mencapai nilai KKM bagi siswa yang belum memperoleh standarisasi penilaiannya. Hakikatnya yaitu untuk menuntaskan nilai anak yang kurang atau belum mencapai KKM, dengan di adakannya program remedial supaya nilai anak dapat mencapai KKM yang telah ditentukan.

Remidi tidak lain adalah kegiatan pengajaran yang tepat diterapkan, hanya ketika kesulitan ddasar para siswa telah diketahui. Kegiatan remidi Remidi merupakan kegiatan bertujuan membantu siswa secara terencana agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kegiatan remidi akan menjadi lebih sederhana jika formula yang dipercaya dapat diterapkan pada siswa.⁶⁹

Prinsip-prinsip remidi dalam mata pelajaran Fiqih praktis, mengandung arti mudah digunakan tidak memberatkan anak yaitu

⁶⁸ Sukardi, *Op. Cit* Hlm. 228

⁶⁹ Sukardi, *Op.Cit* Hlm.238

soalnya lebih mudah, jumlah sedikit, diberikan kisi-kisi, dan yang paling penting guru harus adil tanpa pilih kasih. Tingkat awal remidi adalah membangun kembali keyakinan dalam diri siswa. Remidi yang baik pada umumnya mempunyai semua atribut mengajar yang baik, ditambah contoh soal yang yang bisa digunakan untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, guru harus mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa.⁷⁰

Bentuk pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran fiqih, yakni pendalaman materi yang belum tuntas diajarkan kembali, Mengerjakan soal kembali yang lebih mudah yang telah disediakan oleh guru. Remidi juga tidak semua dilakukan dengan cara individual, tetapi bisa juga dilakukan dengan berkelompok dengan membuat kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 6 siswa yang memiliki problem yang sama.⁷¹ Guru mengidentifikasi siswa yang melaksanakan remidi dan dipilih untuk kemudian diberi penjelasan secara intensif, langkah berikutnya, materi belajar yang menjadikan problem diungkap kembali dengan diberikan soal dan latihan yang mendukung terealisasinya pencapaian hasil belajar. Siswa juga diberikan pekerjaan rumah, karena memang kadang ada siswa yang ternyata bisa mengerjakan dengan baik apabila diberi waktu tambahan. Dan guru harus selalu secara intensif memotivasi para siswa untuk terus belajar.⁷² Caranya juga bisa ditempuh dengan cara pemberian bacaan tambahan atau berdiskusi, pemberian tugas untuk melakukan analisis, pemberian soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan, membantu guru membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.⁷³

⁷⁰ Sukardi, Op.Cit Hlm.236

⁷¹ Sukardi, Op.Cit Hlm.235

⁷² Sukardi, Op.Cit Hlm.236

⁷³ Abdul Majid, Op.Cit Hlm 171

Waktu untuk remidi menurut bapak Muhammad Rifa'I Remedial biasa dilakukan ketika habis ulangan harian, guru memberikan pelajaran tambahan terutama bagi siswa yang berkebutuhan khusus dan dilaksanakan ketika habis UAS atau UKK. Program remedial dilaksanakan setelah mengikuti tes/ujian KD tertentu, setelah mengikuti tes/ujian blok sejumlah KD dalam satu kesatuan, setelah mengikuti tes / ujian KD atau blok terakhir. Khusus untuk remidi akhir ini hanya dibelakukan untuk KD atau blok terakhir dari KD atau blok-blok yang ada pada semester tertentu.⁷⁴

Tujuan remidi menurut bapak Sardi, agar bisa mencapai KKM selain itu tujuannya untuk mengetahui tingkat penguasaan anak terhadap materi yang telah diberikan, untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan anak dalam mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih. Tujuan awal adalah mengatasi kesulitan belajar.⁷⁵

Prosedur pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran fiqih menurut bapak Muhammad Rifa'I yakni pada waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan didalam kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, diberikan tugas dan dikumpulkan, Pendalaman materi, Tes lisan, Kalau siswa ada yang tidak bisa mengerjakan ulangan, guru langsung memberikan tugas kembali dengan soal yang beda dibuat oleh guru sendiri. Prosedurnya juga ada dua cara yang bisa ditempuh yakni 1). Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi siswa yang belum tuntas atau mengalami kesulitan dalam penguasaan KD tertentu. 2). pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran reguler. Antara lain : a). penyederhanaan isi materi

⁷⁴ Abdul Majid, Op.Cit Hlm 170

⁷⁵ Sukardi, Op.Cit Hlm.235

pembelajaran KD tertentu, b). penyederhanaan cara penyajian bisa menggunakan model, gambar dan sebagainya, c). penyederhanaan soal/pertanyaan yang diberikan.⁷⁶

3. Analisis Mengukur pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan Mastery Learning di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Berpijak pada hasil penelitian yang telah penulis lakukan, adapun yang dilakukan guru dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan Mastery Learning di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu dengan cara penilaian sebagaimana yang dijelaskan bapak Muhammad Rif'ai selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Bahwa penilaian yang diberikan merupakan penggambaran pengukuran pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran fiqih. Penilaian adalah penggambaran pencapaian kompetensi siswa, dalam penilaian ada penilaian sikap, kognitif, afektif, psikomotorik, penilaian UTS, UAS, UKK.

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk menentukan pencapaian kompetensi siswa terhadap suatu mata pelajaran. Diawali dengan melakukan pengumpulan data, pengumpulan contoh, dan pencatatan amatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, dan berkelanjutan serta digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa.⁷⁷

Mengukur kompetensi siswa adalah dengan penilaian, dalam penilaian yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dengan pendekatan (*Mastery Learning*) melibatkan dari semua aspek baik itu aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik.

⁷⁶ Abdul Majid, *Op.Cit* Hlm. 169

⁷⁷ Abdul Majid, *Op.Cit.* hlm.335

Perilaku atau kegiatan individu sering kali dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kegiatan kognitif, afektif dan psikomotor. Kegiatan kognitif berkenaan dengan penggunaan atau rasio di dalam mengenal, memahami dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Kegiatan afektif berkenaan dengan penghayatan perasaan, sikap, moral dan nilai-nilai, sedang kegiatan psikomotor menyangkut aktivitas-aktivitas yang mengandung gerakan-gerakan motoric. Sebagian besar dari kegiatan atau perilaku psikomotor dapat Nampak ke luar, sedang pada kegiatan kognitif dan afektif hanya sebagian kecil saja yang Nampak keluar.⁷⁸

Guru fiqih mengadakan penilaian dengan tujuan melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan. Pemilihan alat dan jenis penilaian berdasarkan rumusan tujuan yang sudah ditetapkan dari sekolah. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan bapak Muhammad Rifa'I selaku guru mata pelajaran fiqih dengan pendekatan *Mastery Learning* yaitu dilakukan melalui tes dan non tes. Tes dilakukan dengan memberi soal pilihan ganda, ataupun Tugas Rumah (PR). Sedangkan non tes dilakukan melalui praktik, portofolio dan observasi.

Alat penilaian yang baik yaitu yang mampu mengukur keberhasilan proses pendidikan secara tepat. Alat penilaian harus mampu mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas siswa.

Mengukur pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan *Mastery Learning* di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus diharapkan proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih dapat dilaksanakan agar tujuan instruksional yang akan dicapai dapat

⁷⁸Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung, hlm. 40-41

diperoleh secara optimal sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien.

Tolak ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar dengan pendekatan tersebut adalah tingkat kemampuan siswa per individu, bukan per kelas. Dengan demikian siswa yang memiliki tingkat kecerdasan atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan di atas rata-rata kelas, siswa yang bersangkutan berhak memperoleh pengayaan materi atau melanjutkan ke unit kompetensi selanjutnya. Apabila siswa tersebut belum mampu mencapai standar kompetensi yang ditetapkan maka siswa tersebut harus mengikuti remedial.

